REMOTE AUDIT SEBAGAI PROSEDUR AUDIT ALTERNATIF INSPEKTORAT DAERAH PROVINSI PAPUA BARAT PADA MASA PANDEMI COVID-19

REMOTE AUDIT AS AN ALTERNATIVE FOR AUDITOR OF WEST PAPUA PROVINCE'S REGIONAL INSPECTORATE DURING THE COVID-19 PANDEMIC

Lila Fitriana^{1*}, Maman Permana²

¹Inspektorat Daerah Provinsi Papua Barat

Jl. Brig. Jend. Mar. (Purn) Abraham O. Atururi, Kompl. Perkantoran Arfai, Manokwari Papua Barat, 98315

²Badan Narkotika Nasional Provinsi Papua Barat

Jl. Esau Sesa Manokwari, Papua Barat, Indonesia, 98312

Dikirim: 26 Maret 2021; Setujui: 20 Mei 2021; Diterbitkan : 20 Juni 2021

DOI: [10.47039/ish.3.2021.15-23](https://doi.org/10.47039/ish.3.2021.15-23)

Inti Sari

COVID-19 mengakibatkan audit tradisional atau audit tatap muka beresiko untuk dilaksanakan, sehingga diperlukan suatu prosedur audit alternatif yang dapat digunakan selama masa pandemi. Saat ini, Inspektorat Daerah Provinsi Papua Barat belum memiliki suatu standar maupun prosedur untuk melakukan audit di masa pandemi. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan prosedur audit alternatif yang dapat digunakan oleh Inspektorat Daerah Provinsi Papua Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Pengambilan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan Inspektorat Daerah Provinsi Papua Barat pada tahun 2020 melaksanakan 21 dari 39 kegiatan audit dalam Program Kerja Pengawasan Tahunan, baik sebelum dan selama masa pandemi dengan menggunakan metode tatap muka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *remote audit* dapat digunakan pada setiap tahap audit mulai dari *entry meeting*, *document review*, kunjungan lapangan, *interview*, dan *closing meeting*. Hal yang harus dipersiapkan dalam pelaksanaan *remote audit* adalah kesiapan teknologi informasi dan keterampilan auditor maupun yang diaudit dalam menggunakan peralatan teknologi informasi.

Kata Kunci: covid-19, pandemi, auditor, audit, *remote audit*.

Abstract

The COVID-19 has resulted in risky traditional audits or face-to-face audits to being carried out, therefore an alternative procedure is needed. Currently, the Regional Inspectorate of West Papua Province does not have a standard or procedure for conducting audits during the pandemic. This study aims to determine alternative audit procedures that can be used during the pandemic. The research used descriptive qualitative method, data were collected by observation, interviews, and literature studies. In 2020, the Inspectorate Office, conducted 21 of 39 audits in the Annual Audit Work Program before and during the pandemic by using the face-to-face audit method. The results indicated that *remote audit* can be used at every stage of the audit, starting from entry meetings, document review, field visits, interviews, and closing meetings. However, to be implemented successfully are the readiness of information technology and capacity of auditors and auditee.

Keywords: covid-19, pandemic, auditor, audit, *remote audit*.

* Korespondensi Penulis

Tlp : +6285342006398

Email : lilafitriana15@gmail.com

I. PENDAHULUAN

Pada saat ini dunia sedang mengalami pandemi global *Corona Virus Disease* (COVID-19). Menurut WHO (2020) jumlah kasus terus meningkat. Pada 12 November 2020 tercatat jumlah kasus terkonfirmasi di dunia sebanyak 51,8 juta jiwa dan di Indonesia sebanyak 448.118 ribu jiwa. Sedangkan di Papua Barat menurut Satuan Tugas (Satgas) COVID-19 Papua Barat jumlah kasus terkonfirmasi sebanyak 4.615 jiwa.

Pandemi COVID-19 telah menyebabkan perubahan pola hidup dan pola kerja yang harus mengikuti protokol kesehatan untuk mencegah terjadinya penyebaran COVID-19 atau disebut dengan adaptasi kebiasaan baru (*new normal*). Perubahan pola kerja di masa pandemi tersebut berlaku juga di lingkungan instansi pemerintah. Berdasarkan Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 58 Tahun 2020 tanggal 29 Mei 2020, Aparatur Sipil Negara (ASN) tetap dituntut untuk menjalankan tugas dan fungsi secara produktif dengan menerapkan *Work From Office* (WFO) dan *Work From Home* (WFH) dengan komposisi menyesuaikan status risiko daerah bersangkutan.

COVID-19 juga berdampak terhadap proses audit yang dilaksanakan oleh auditor pada instansi pengawasan. Himbuan untuk melakukan WFH dan pemberlakuan pembatasan sosial berskala besar berimbas pada pembatasan akses dan perjalanan serta ketersediaan auditor maupun *auditee*.

Auditor harus tetap menjaga kualitas audit serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk mendukung opini audit (Castka et al., 2020). Institut Akuntan Publik Indonesia pada 2020 melaporkan bahwa respon auditor yang diharapkan di masa pandemi COVID-19 melakukan modifikasi atas prosedur pengumpulan bukti audit, proses identifikasi, penilaian risiko, serta mengubah prosedur audit yang direncanakan atau melakukan prosedur alternatif atau prosedur audit lanjutan yang tepat (Tanudiredja et al., 2020). Auditor juga perlu melakukan perubahan yang relevan, mengeksplorasi prosedur audit alternatif untuk menemukan alternatif lain sebagai pengganti proses audit tradisional.

Inspektorat Daerah Provinsi Papua Barat merupakan salah satu Aparat Pengawas Intern

Pemerintah (APIP) harus tetap melakukan audit di masa pandemi dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Namun saat ini kantor Inspektorat Papua Barat belum memiliki standar atau prosedur audit alternatif di masa pandemi. Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya prosedur audit alternatif yang tepat dan dapat digunakan masa pandemi COVID-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prosedur audit alternatif yang dapat digunakan Kantor Inspektorat di masa pandemi COVID-19.

II. METODE

Salah satu prosedur audit alternatif yang bisa dilaksanakan selama masa pandemi COVID-19 adalah audit jarak jauh atau *remote audit*. The Institute of Internal Auditors/ IIA (2020) mendefinisikan *remote audit* sebagai audit jarak jauh yang mengacu pada penggunaan teknologi dalam mengumpulkan informasi, mewawancarai *auditee*, dan prosedur audit lainnya, ketika metode tatap muka tidak dapat dilakukan. *Remote audit* bukan merupakan hal yang baru, International Organization of Standardization (ISO) pada tahun 2018 telah menetapkan ISO 19011 yang di dalamnya mengatur audit *on-site* dan *remote audit*. Selanjutnya pada tahun 2020 ISO menerbitkan pedoman *remote audit* sesuai *Auditing Practices Group Guidance on Remote Audits* (ISO 9001).

Maudica et al. (2020), menyebutkan bahwa pandemi COVID-19 membatasi auditor untuk melaksanakan audit di lapangan, akan tetapi auditor tetap dapat melaksanakan audit dengan mengumpulkan data-data yang relevan dan melakukan peninjauan temuan secara daring atau *online*. Sedangkan Efendi (2020) menyebutkan bahwa kegiatan audit secara *online* mengharuskan APIP untuk meningkatkan kompetensi auditor dalam menggunakan teknologi informasi dan dukungan anggaran untuk pembangunan infrastruktur teknologi informasi. Selain itu muncul resiko baru akibat penggunaan komputer dan memerlukan waktu untuk penyesuaian terhadap proses audit secara *online*.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Nazir (2003) menyebutkan bahwa metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi,

suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Sedangkan Moleong (1989) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Pengambilan data dilakukan melalui studi literatur, observasi dan wawancara. Teknik observasi yang dilakukan yaitu observasi partisipatif dimana peneliti mengamati dan berpartisipasi langsung terhadap apa yang diteliti. Teknik pengambilan data dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) melalui wawancara terhadap partisipan yang mengetahui topik penelitian. Partisipan berjumlah 11 orang terdiri dari 4 orang Inspektur Pembantu Wilayah I, II, III, dan IV

pada Inspektorat Daerah, 2 orang auditor pada Inspektorat Daerah, dan 5 orang *auditee* dari organisasi perangkat daerah di lingkungan Pemerintah Provinsi Papua Barat. Studi literatur dilakukan dengan menghimpun informasi yang relevan terkait topik yang diteliti baik dari catatan, dokumen pengawasan, laporan penelitian, peraturan-peraturan, dan sumber lainnya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelusuran dokumen dan wawancara, pada PKPT Inspektorat Daerah Provinsi Papua Barat Tahun 2020 terdapat 39 kegiatan pengawasan yang harus dilaksanakan selama tahun 2020, tetapi 18 kegiatan tidak dapat dilaksanakan (Tabel 1).

Tabel 1.
Program Kerja Pengawasan Tahunan Inspektorat Daerah Provinsi Papua Barat

No	Kegiatan	Lokasi	Auditee	Ket
1	Opname kas dan persediaan	Manokwari	48 OPD	Terlaksana
2	Pemeriksaan disiplin ASN	Manokwari	48 OPD	Terlaksana Sebagian
3	Review HPS	Manokwari	Pemprov PB	Tidak
4	Pemeriksaan reguler/kinerja Semester I	Manokwari	48 OPD	Terlaksana Sebagian
5	Review RKAKL	Manokwari	Tentatif	Terlaksana
6	Probity Audit	Manokwari	Pemprov PB	Tidak
7	Review LKPD 2019	Manokwari	Pemprov PB	Terlaksana
8	Review LKIP Pemprov PB	Manokwari	Pemprov PB	Terlaksana
9	Monitoring Pelaksanaan Renaksi Pencegahan Korupsi TW I	Manokwari	Pemprov PB	Terlaksana
10	Review PBJ dan Serapan Anggaran Triwulan I	Manokwari	Pemprov PB	Tidak
11	Audit Kepatuhan Pengelolaan Keuangan	Manokwari	48 OPD	Tidak
12	Sosialisasi Manajemen Risiko OPD	Manokwari	8 OPD	Tidak
13	Sosialisasi Pengendalian Gratifikasi OPD	Manokwari	8 OPD	Tidak
14	Monitoring Pelaksanaan Program RB	Manokwari	Pemprov PB	Terlaksana
15	PMPRB PB	Manokwari	8 OPD	Terlaksana
16	Draft Review RPJMD 2017-2022	Manokwari	Pemprov PB	Tidak
17	Draft Review RKPD 2021	Manokwari	Pemprov PB	Terlaksana
18	Monitoring Pelaksanaan Renaksi Pencegahan Korupsi TW II	Manokwari	Pemprov PB	Terlaksana
19	Review RKA APBD-P 2020	Manokwari	Pemprov PB	Tidak
20	Evaluasi SAKIP SKPD	Manokwari	48 OPD	Terlaksana
21	Review PBJ dan Serapan Anggaran Triwulan II	Manokwari	48 OPD	Tidak
22	Evaluasi LKIP Kab/Kota	Kab/Kota	3 Kab/Kota	Tidak

No	Kegiatan	Lokasi	Auditee	Ket
23	Evaluasi Implementasi SPIP OPD	Manokwari	48 OPD	Tidak
24	EKPPD	Kab/Kota	13 Kab/Kota	Terlaksana
25	Pemeriksaan Akhir Masa Jabatan Bupati Pegunungan (9 Kab)	Kab/Kota	9 Kab	Tidak
26	Review PBJ dan Serapan Anggaran Triwulan III	Manokwari	48 OPD	Terlaksana
27	Monitoring Pelaksanaan Renaksi Pencegahan Korupsi TW III	Manokwari	Pemprov PB	Terlaksana
28	Pemeriksaan regular/kinerja Semester II	Manokwari	48 OPD	Tidak
29	Review PBJ dan Serapan Anggaran Triwulan IV	Manokwari	48 OPD	Tidak
30	Monitoring Pelaksanaan Renaksi Pencegahan Korupsi TW IV	Manokwari	Pemprov PB	Tidak
31	Sosialisasi SPIP OPD	Manokwari	48 OPD	Tidak
32	Review RKA APBD 2021	Manokwari	Pemprov PB	Tidak
33	Penanganan Pengaduan Masyarakat	Tentatif	Tentatif	Terlaksana
34	Optimalisasi Pajak Daerah	Manokwari	Bappenda	Tidak
35	Whistle Blowing System	Tentatif	Tentatif	Terlaksana
36	Evaluasi Kinerja BUMD	Manokwari	PT. Padoma	Terlaksana
37	Audit Tujuan Tertentu Permintaan Pimpinan	Tentatif	Tentatif	Terlaksana
38	Audit Pelanggaran Kode Etik ASN	Tentatif	Tentatif	Terlaksana
39	Audit Investigatif	Tentatif	Tentatif	Terlaksana

Sumber: Inspektorat Daerah Provinsi Papua Barat, 2020 (telah diolah kembali)

Kegiatan pengawasan ada yang dilaksanakan sebelum masa pandemi dan ada yang selama masa pandemi. Kegiatan pengawasan yang dilaksanakan dalam masa pandemi menggunakan model audit tradisional atau tatap muka namun dengan memperhatikan protokol kesehatan seperti menggunakan masker dan menjaga jarak.

Pelaksanaan audit tatap muka pada masa pandemi COVID-19 sangat beresiko dan berbahaya baik bagi auditor maupun *auditee*. Berdasarkan keterangan Sekretaris Inspektorat Daerah Provinsi Papua Barat terdapat 6 orang Auditor Inspektorat Daerah Papua Barat yang telah terkonfirmasi positif COVID-19 selama tahun 2020.

A. Identifikasi Risiko dan Peluang Penggunaan *Remote Audit*

Remote audit dapat menjadi prosedur audit alternatif yang digunakan untuk audit di masa pandemi COVID-19 (ISO, 2020;

Litzenberg & Ramirez, 2020). *Remote audit* memiliki kelebihan antara lain mengurangi biaya perjalanan, memperluas cakupan audit, pengumpulan data dan dokumen lebih cepat (Iskandar, 2020; Litzenberg & Ramirez, 2020). Sedangkan kekurangannya, adalah pengamatan secara langsung tidak dapat digantikan, menyulitkan hubungan dengan *auditee*, kurangnya interaksi personal sehingga membuka peluang terjadinya *fraud* (Iskandar, 2020; Litzenberg & Ramirez, 2020).

Tabel 2 menunjukkan berbagai kelebihan dari *remote audit*, namun terdapat juga berbagai resiko yang mungkin terjadi pada pelaksanaan *remote audit*. Selanjutnya perlu dilakukan persiapan untuk meminimalisir terjadinya resiko dalam pelaksanaan *remote audit* antara lain:

1. *Auditee dan tim audit harus memastikan persyaratan teknologi yang tepat untuk audit virtual yang mencakup hal-hal seperti:*

Tabel 2.
Identifikasi Risiko dan Peluang Remote Audit (ISO/2020)

Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi	Potensi Penggunaan	Risiko	Peluang
Video Call: Skype, Webex, Zoom	Wawancara Tinjauan lapangan	<ul style="list-style-type: none"> • Pelanggaran keamanan dan kerahasiaan; • Perbedaan zona waktu; • Otentifikasi personal; • Rendahnya kualitas komunikasi; • Auditor tidak dapat mengamati keadaan organisasi secara mendalam 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara bisa dimana saja • <i>Opening</i> dan <i>closing meeting</i> di beberapa tempat • Mengurangi biaya perjalanan • Cakupan geografis lebih luas
	Document review	<ul style="list-style-type: none"> • Pelanggaran keamanan dan kerahasiaan; • Kesulitan pengumpulan dokumen • Membutuhkan waktu lebih lama; • Potensi manipulasi data • Kurangnya interaksi dengan <i>auditee</i> • Kualitas informasi yang dikumpulkan berkurang 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Document review</i> di tempat yang tidak dapat didatangi; • Bagus untuk multi site terutama lokasi terpencil • Mengurangi biaya perjalanan dan dampak lingkungan
Survey, Aplikasi	Mengisi ceklis dan kuisioner	<ul style="list-style-type: none"> • Jaminan otentifikasi • Persiapan dokumen ceklist dan jawaban responden membutuhkan biaya 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan tentang organisasi lebih baik • persiapan audit lebih lama • tambahan waktu untuk menyiapkan kunjungan lapangan
Data and document review	Melihat catatan, prosedur, alur kerja dan lain-lain	<ul style="list-style-type: none"> • Keamanan dan kerahasiaan • Sulitnya prosedur melihat dokumen • Membutuhkan waktu lebih lama • Potensi manipulasi data • Kurangnya interaksi dengan <i>auditee</i> • Transparansi • kehilangan persepsi apa yang diaudit 	<ul style="list-style-type: none"> • Waktu yang fleksibel • Lebih baik untuk mengeksplorasi informasi lebih jauh
Video (<i>drone, live streaming</i>)	Monitoring lokasi berbahaya Kunjungan lapangan Melihat proses berisiko tinggi	<ul style="list-style-type: none"> • Risiko penggunaan dan keberadaan peralatan • Kualitas gambar • Kebenaran data 	<ul style="list-style-type: none"> • Memudahkan monitoring tugas berisiko; • Ideal untuk audit yang tidak membutuhkan kehadiran tim • Baik untuk kegiatan <i>outdoor</i>
Video (CCTV, rekaman video)	Monitoring kegiatan yang tidak sedang berlangsung Proses Video Rekaman call center Rekaman webinar	<ul style="list-style-type: none"> • Keamanan dan kerahasiaan • Kualitas gambar; • Kebenaran data 	<ul style="list-style-type: none"> • Lebih menguntungkan • Kemungkinan mengamati tempat dan fasilitas sulit dijangkau dan menambah sampel • Jika catatan elektronik memiliki data sensitif perlu dipertimbangkan untuk peninjauan lapangan

Sumber: ISO, 2020 (telah diolah kembali)

- a. Memastikan tim audit menggunakan protokol akses jarak jauh yang disepakati, termasuk perangkat yang dibutuhkan, perangkat lunak, dan lain-lain;
- b. Melakukan pemeriksaan teknis sebelum pelaksanaan audit;
- c. Memastikan adanya *contingency plan* yang sudah dikomunikasikan dengan *auditee*, misalnya gangguan akses, penggunaan teknologi alternatif dan kemungkinan penambahan waktu jika diperlukan.

2. *Kompetensi auditor berupa keterampilan teknis dalam menggunakan peralatan elektronik dan adanya pengalaman dalam melaksanakan rapat secara virtual.*

B. Prosedur Audit Menggunakan Remote Audit

Berdasarkan hasil identifikasi risiko dan peluang (ISO, 2020), dan tahapan *remote auditing* (Litzenberg & Ramirez, 2020; Setianto, 2020) disarankan kegiatan audit sebagaimana program kerja pengawasan tahunan (PKPT) Tahun 2020 dilakukan secara *remote*, sebagaimana disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3.
Identifikasi Tahapan Audit Berdasarkan PKPT secara Remote

No.	Kegiatan	Tahapan Audit				
		Entry meeting (Video Live streaming)	Kajian dokumen (Upload & review)	Kunjungn lapangan (Live Streaming/ Video Record)	Interview (Video Call)	Closing Meeting (Video Live streaming)
1	Opname kas dan persediaan	v	v	v	v	v
2	Pemeriksaan disiplin ASN	v	v	-	v	v
3	Review HPS	v	v	-	v	v
4	Pemeriksaan reguler/ kinerja Semester I	v	v	v	v	v
5	Review RKAKL	v	v	-	v	v
6	Probit Audit	v	v	v	v	v
7	Review LKPD 2019	v	v	-	v	v
8	Review LKIP Pemprov PB	v	v	-	v	v
9	Monitoring Pelaksanaan Renaksi Pencegahan Korupsi TW I	v	v	-	v	v
10	Review PBJ dan Serapan Anggaran Triwulan I	v	v	-	v	v
11	Audit Kepatuhan Pengelolaan Keuangan	v	v	v	v	v
12	Sosialisasi Manajemen Risiko OPD	-	-	-	-	-
13	Sosialisasi Pengendalian Gratifikasi OPD	-	-	-	-	-
14	Monitoring Pelaksanaan Program RB	v	v	v	v	v

No.	Kegiatan	Tahapan Audit				
		Entry meeting (Video Live streaming)	Kajian dokumen (Upload & review)	Kunjungn lapangan (Live Streaming/ Video Record)	Interview (Video Call)	Closing Meeting (Video Live streaming)
15	PMPRB PB	v	v	-	v	v
16	Draft Review RPJMD 2017-2022	v	v	v	v	v
17	Draft Review RKPD 2021	v	v	v	v	v
18	Monitoring Pelaksanaan Renaksi Pencegahan Korupsi TW II	v	v	v	v	v
19	Review RKA APBD P 2020	v	v	-	v	v
20	Evaluasi SAKIP SKPD	v	v	-	v	v
21	Review PBJ dan Serapan Anggaran Triwulan II	v	v	-	v	v
22	Evaluasi LKIP Kab/Kota	v	v	-	v	v
23	Evaluasi Implementasi SPIP OPD	v	v	-	v	v
24	EKPPD	v	v	-	v	v
25	Pemeriksaan Akhir Masa Jabatan Bupati Pegunungan (9 Kab)	v	v	-	v	v
26	Review PBJ dan Serapan Anggaran Triwulan III	v	v	-	v	v
27	Monitoring Pelaksanaan Renaksi Pencegahan Korupsi TW III	v	v	-	v	v
28	Pemeriksaan reguler/ kinerja Semester II	v	v	v	v	v
29	Review PBJ dan Serapan Anggaran Triwulan IV	v	v	-	v	v
30	Monitoring Pelaksanaan Renaksi Pencegahan Korupsi TW IV	v	v	-	v	v
31	Sosialisasi SPIP OPD	-	-	-	-	-
32	Review RKA APBD 2021	v	v	-	v	v
33	Penanganan Pengaduan Masyarakat	v	v	v	v	v
34	Optimalisasi Pajak Daerah	v	v	v	v	v
35	Whistle Blowing System	-	-	-	-	-
36	Evaluasi Kinerja BUMD	v	v	v	v	v
37	Audit Tujuan Tertentu Permintaan Pimpinan	v	v	v	v	v
38	Audit Pelanggaran Kode Etik ASN	v	v	-	v	v
39	Audit Investigatif	v	v	v	v	v

Keterangan: (v) bisa dilaksanakan (-) tidak bisa dilaksanakan

Berdasarkan uraian di atas, disusun suatu prosedur pelaksanaan audit yang dapat diterapkan oleh auditor Inspektorat pada tiap tahapan audit dengan menggunakan metode *remote audit* yang dikembangkan oleh IIA (2020).

1. Pra Audit

Tim audit dan *auditee* menyepakati media *teleconference* yang akan digunakan pada saat *entry meeting*, wawancara, kunjungan lapangan dan *closing meeting*. Media yang dapat digunakan antara lain *Google Meet*, *Zoom*, *Webex*, *Microsoft Team* dan lain-lain. Beberapa hari sebelum pelaksanaan *remote audit*, tim audit dan *auditee* melakukan *trial audit* melalui media/perangkat teknologi informasi baik untuk *teleconference*, tinjauan lapangan maupun proses wawancara.

2. Entry Meeting

- a. Tim audit dan *auditee* melaksanakan *entry meeting* menggunakan media *teleconference* pada waktu dan jam yang telah ditentukan
- b. Tim audit memaparkan tujuan audit, susunan tim audit, jadwal, metode audit, keterbatasan audit dan lainnya
- c. Tim audit dan *auditee* menyepakati media pengiriman data dan dokumen pada saat audit menggunakan *google form*, *e-mail* atau *WhatsApp*
- d. Tim audit dan *auditee* membuat perjanjian kerahasiaan data dan dokumen (*nondisclosure agreement*)
- e. Proses *entry meeting* didokumentasikan dalam bentuk *screenshot*, rekaman proses dan notulensi.

3. Kajian Dokumen

- a. Tim audit meminta *auditee* menyiapkan data dan dokumen yang diperlukan dalam bentuk *softcopy*
- b. *Auditee* mengirimkan data dan dokumen dengan cara *upload* ke media pengiriman yang telah disepakati
- c. Tim audit melakukan verifikasi data dan dokumen
- d. Tim audit melakukan *data and document review*
- e. Tim audit membuat pokok-pokok hasil pemeriksaan atau kesimpulan awal

hasil audit untuk dikomunikasikan kembali kepada *auditee*.

4. Kunjungan Lapangan

- a. Kunjungan lapangan dilakukan untuk kegiatan audit yang memerlukan pemeriksaan fisik, misalnya audit barang jasa
- b. Kunjungan lapangan dilakukan secara virtual melalui *video live streaming*
- c. Apabila terdapat kondisi tertentu tidak dapat dilakukannya kunjungan secara virtual maupun adanya temuan material dalam audit jarak jauh dan membutuhkan pembuktian ke lapangan untuk memperoleh keyakinan yang memadai atas temuan tersebut, maka bisa dilakukan kunjungan lapangan secara langsung dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

5. Interview

- a. Interview/wawancara dilakukan secara virtual melalui *video live streaming*
- b. Tim audit harus memastikan bahwa orang yang diwawancara adalah benar-benar orang yang akan dimintai keterangan dengan cara meminta menunjukkan kartu identitas diri
- c. Proses wawancara didokumentasikan dalam bentuk *screenshot*, rekaman proses dan notulensi.

6. Closing Meeting

- a. Tim audit dan *auditee* melaksanakan *closing meeting* menggunakan *teleconference* pada waktu yang telah ditentukan
- b. Tim audit menyampaikan pokok-pokok hasil audit
- c. Tim audit dan *auditee* menandatangani berita acara kesepakatan penyelesaian hasil audit
- d. Proses *entry meeting* didokumentasikan dalam bentuk *screenshot*, rekaman proses dan notulensi

IV. KESIMPULAN

Kegiatan audit yang dilakukan oleh Inspektorat Daerah Provinsi Papua Barat dalam masa pandemi masih menggunakan model audit tradisional atau tatap muka yang beresiko

pada pandemi COVID-19. *Remote audit* dapat menjadi audit alternatif yang dilaksanakan selama masa pandemi. Model *remote audit* dapat diterapkan dalam setiap tahapan audit baik dalam pra audit, *entry meeting*, *document review*, kunjungan lapangan, wawancara, dan *closing meeting*. Pelaksanaan *remote audit* memiliki kelebihan antara lain mengurangi biaya perjalanan, memperluas cakupan audit, pengumpulan data dan dokumen lebih cepat dan kekurangan antara lain pengamatan secara langsung tidak dapat tergantikan, menyulitkan hubungan dengan *auditee*, kurangnya interaksi personal membuka peluang terjadinya *fraud*. Hal yang harus dipersiapkan dalam pelaksanaan *remote audit* adalah kesiapan teknologi informasi dan keterampilan auditor dan *auditee* dalam menggunakan peralatan teknologi informasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Inspektur Daerah Provinsi Papua Barat yang telah membantu berlangsungnya kegiatan penelitian. Terima kasih juga kepada reviewer yang telah merevisi dan memberikan arahan perbaikan naskah tulisan ini. Terima kasih kepada Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Papua Barat, pimpinan redaksi dan tim Jurnal *Igya Ser Hanjop* atas kesempatan untuk menerbitkan naskah ini.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Castka, P., Searcy, C., & Fischer, S. (2020). Technology-enhanced Auditing in Voluntary Sustainability Standards: The Impact of COVID-19. *Sustainability*, 12(11), 1–24. <https://doi.org/10.3390/su12114740>
- Efendi, A. (2020). Mekanisme Audit Kinerja Berbasis Teknologi Informatika Pada Masa Pandemi COVID-19 dan Pengaruhnya Terhadap Proses Pendidikan dan Pelatihan Jabatan Fungsional Auditor (JFA) Aparat Pengawas Internal Pemerintah. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta*.
- Iskandar, L. (2020). *Remote Audit: Alasan, Syarat dan Pelaksanaannya*. Katigaku.Top.
- ISO. (2020). *ISO 9001 Auditing Practices Group*.
- Litzenberg, R., & Ramirez, C. F. (2020). *Proses Audit Jarak Jauh Selama dan Setelah COVID-19: Implikasi Jangka Pendek dan Panjang*.
- Maudica, S. B., Denny, H. M., & Kurniawan, B. (2020). Tantangan dan Hambatan proses Audit SMK 3 di Sebuah Perusahaan Galangan Kapal di Era Pandemi COVID-19. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(5), 609–613.
- Moleong, L. J. (1989). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nazir, M. (2003). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Setianto, H. (2020). *Remote Auditing dan Agility: Kiat Auditor Menavigasi Pandemi*. *Indonesia Risk Management Professional Association*.
- Tanudiredja, I., Nugroho, A., Sulistiyanto, B., Andria, B., Martani, D., Fahmi, Tomo, H., Haswir, I., Siahaan, P. F. T. H., Nugroho, R. T., Sriyanto, Tanggara, S., & Nugroho, Z. (2020). *Respons Auditor atas Pandemi Covid-19: Terhadap Laporan Keuangan, Prosedur Audit, dan Pertimbangan Praktis Penunjang Kualitas Audit* (Technical Newsflash April 2020).
- WHO. (2020). *WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard*. *Who.Int*.